

**PENGALAMAN PERAWAT IGD MENGGUNAKAN APD LEVEL 3
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSI MABARROT MWC
KECAMATAN BUNGAH KABUPATEN GRESIK**

Sarah Saharani

Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah
Lamongan

ABSTRAK

Pendahuluan: COVID-19 merupakan virus yang menyerang system pernafasan yang menyebabkan angka kematian terbesar di dunia selama 2 tahun terakhir. Salah satu cara untuk mencegah penularan COVID-19 gelombang ke 2 kepada petugas kesehatan SATGAS COVID-19 merekomendasikan APD tingkat 3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman perawat IGD menggunakan APD tingkat 3 pada masa pandemi COVID-19.

Metode: Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawancara secara offline. Populasi sebanyak 11 perawat IGD, menggunakan Teknik *Total Sampling* didapatkan sebanyak 11 perawat IGD. data penelitian ini diambil menggunakan kuesioner. Setelah ditabulasi data dianalisis menggunakan deskriptif.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan perawat IGD menggunakan APD tingkat 1 sebelum pandemi COVID-19 dan pada COVID-19 gelombang ke 2 perawat IGD direkomendasikan oleh SATGAS COVID-19 untuk memakai APD tingkat 3, penggunaan APD tingkat 3 sangat berdampak pada fisik perawat, psikis perawat, dan tindakan keperawatan.

Saran: Untuk mencegah penularan COVID-19 perawat IGD dan pasien mematuhi protokol kesehatan dan menjaga imunitas tubuh dengan mengkonsumsi vitamin dan vaksin lengkap.

Kata Kunci : *Pengalaman Perawat IGD, COVID-19, Penggunaan APD Tingkat 3*

ABSTRACT

Introduction: *COVID-19 is a virus that attacks the respiratory system which has caused the largest death rate in the world for the last 2 years. One of the ways to prevent transmission of the second wave of COVID-19 to health workers. The task forces of COVID-19 recommends level 3 APD. This study aims to describe the experience of emergency room nurses using level 3 APD during the COVID-19 pandemic*

Methods: *The design of this research is descriptive qualitative by using an offline interview approach. The population are 11 emergency room nurses, using the Total Sampling technique, obtained as many as 11 emergency room nurses. The data of this study were taken using a questionnaire. After tabulating the data were analyzed using descriptive.*

Results: *The results showed that emergency room nurses used level 1 APD before the COVID-19 pandemic and in the second wave of COVID-19, emergency room nurses were recommended by the COVID-19 task forces to wear level 3 APD, the use of level 3 APD had a huge impact on nurses' physical, psychological, mental health and their nursing actions.*

Discussion: *To prevent transmission of COVID-19, emergency room nurses and patients comply with health protocols and maintain body immunity by consuming complete vitamins and vaccines.*

Keywords : *Emergency Room Nurse Experience, COVID-19, Use of APD Level 3*

PENDAHULUAN

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang menyerang system pernafasan yang menyebabkan angka kematian terbesar didunia selama 2 tahun terakhir dan menjadi wabah di seluruh dunia termasuk Indonesia (Kemenkes, 2020).

Angka Covid-19 di Dunia dari tahun 2019 sampai dengan 10 Januari 2022 tercatat 310.436.812 kasus, 32.200.329 diantaranya kasus aktif, 272.741.395 kasus sembuh, dan 5.495.088 kasus meninggal dunia. Di Indonesia dari tahun 2020 sampai dengan 10 Januari 2022 tercatat 4.267.451 kasus Covid-19, 6.659 diantaranya kasus aktif, 4.116.648 kasus sembuh, dan 144.144 kasus meninggal dunia. Di Jawa Timur dari tahun 2020 sampai dengan 10 Januari 2022 tercatat 400.250 kasus, 115 diantaranya kasus aktif, 370.380 kasus sembuh, dan 29.755 kasus meninggal dunia. Kasus Covid-19 di Gresik dari tahun 2019 sampai dengan 10 Januari 2022 merupakan urutan ke-13 se-Jawa Timur terdapat 13.501 kasus, diantaranya 7 kasus aktif, 12.775 kasus sembuh, dan 728 kasus meninggal dunia (Satgas Covid19, 2021).

Penularan virus Covid-19 dapat terjadi melalui percikan cairan hidung atau mulut (droplet). Pada saat bicara, batuk, dan bersin yang jika menyentuh benda atau area mulut dan hidung dapat terinfeksi virus Covid-19 (Kemenkes, 2020). Salah satu cara untuk mencegah penularan kepada petugas kesehatan dengan menggunakan APD. APD yang direkomendasikan oleh SATGAS Covid-19 Indonesia ada beberapa tingkatan yaitu APD tingkat 1 digunakan oleh dokter, perawat, supir ambulans (tenaga praktek umum yang tidak menimbulkan aerosol, triase pra-pemeriksaan bagian rawat jalan, supir ambulans yang mengantarkan pasien

dan tidak kontak dengan pasien). APD tingkat 2 digunakan oleh dokter, perawat, farmasi, radiografer, laboran, supir ambulans (yang membantu menaikan dan menurunkan pasien ODP atau PDP). APD tingkat 3 digunakan untuk area IGD, ICU, poli gigi, laboran (pengambilan sampel pernafasan atau swab), poli THT dan supir ambulans yang membantu menaikan dan menurunkan pasien ODP, PDP atau positif Covid-19 (Santoso.et.al, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di RS Mabrot MWC Bungah Gresik yang merupakan RS rujukan tipe D pasien Covid-19 di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik didapatkan informasi bahwa sebelum pandemi Covid-19 berlangsung penggunaan APD di ruang IGD menggunakan APD tingkat 1. Kemudian sejak pandemi Covid-19 berlangsung dan kasus Covid-19 meningkat pada gelombang 2 perawat IGD RSI Mabrot MWC Bungah Gresik diinstruksikan memakai APD tingkat 3. APD tingkat 3 meliputi: masker N95, coverall, boots, pelindung mata (goggles), face shield, sarung tangan, headcap dan apron dengan lama pemakaian 5-6 jam. Sejak diinstruksikan pemakaian APD level 3, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 6 perawat IGD RSI Mabrot MWC Bungah Gresik menunjukkan 6 perawat mengalami kelelahan, sering merasa mual, muntah karena dehidrasi berat dan mengatakan tenaga yang dikeluarkan lebih banyak karena APD harus tertutup rapat dan tidak ada udara yang masuk. Perawat mengatakan takut tertular saat melaksanakan pemeriksaan / perawatan pada pasien Covid-19. Jika pasien yang datang ke IGD banyak yang mengalami perburukan kondisi maka perawat juga semakin merasa lelah saat menggunakan APD tingkat 3.

RSI Mabrot MWC (2021)

melaporkan data kunjungan pasien IGD pada masa pandemi Covid-19 pada Bulan Maret 2020 sampai Desember 2021 berjumlah 2.037 kasus, diantaranya 1.017 kasus dirawat inap, 101 kasus diisolasi mandiri, 66 kasus meninggal, dan 853 kasus sembuh. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengalaman perawat IGD menggunakan APD tingkat 3 pada saat pandemic COVID-19 di RSI Mabarrot MWC Bungah Gesik”.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan wawancara. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 perawat IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gesik yang menggunakan APD tingkat 3 pada masa pandemi Covid-19, menggunakan teknik *total sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan di analisis melalui distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

Karakteristik Perawat IGD

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gesik sebanyak 11 perawat.

Tabel 4.1 Distribusi Perawat IGD Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Lama Kerja di IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gesik

No	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	25 tahun	4	36,4%
2	26 tahun	1	9,1%
3	27 tahun	3	27,3%
4	29 tahun	1	9,1%
5	38 tahun	2	18,2%

Jumlah		11	100%
No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Perempuan	5	45,5%
2	Laki-laki	6	54,5%
Jumlah		11	100%
No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	S.Kep (Ners)	9	81%
2	Diploma (D3)	2	18%
Jumlah		11	100%
No	Lama Kerja Di IGD	Frekuensi	Prosentase (%)
1	6bln	1	9%
2	10bln	1	9%
3	1Th	4	36%
4	1,5Th	1	9%
5	2Th	4	36%
Jumlah		11	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa perawat IGD berusia 25 tahun sebanyak (36,4%), perawat IGD berusia 26 tahun sebanyak (9,1%), perawat IGD berusia 27 tahun (27,3%), perawat IGD berusia 29 tahun sebanyak (9,1%), dan perawat IGD berusia 38 tahun (18,2%). Berdasarkan jenis kelamin bahwa sebagian besar perawat IGD berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (54,5%), dan perempuan sebanyak 5 orang (45,5%). Berdasarkan tingkat pendidikan sarjana Ners (S1) sebanyak 9 orang (81%) sedangkan tingkat pendidikan diploma (D3) sebanyak 2 orang (18%). Berdasarkan lama kerja di IGD sebagian besar lama kerja perawat IGD 1Th 36%, 1,5Th 9% dan 2Th (36%), sedangkan sebagian lama kerja perawat IGD 6bln s/d 10bln (9%)

2. Data Khusus

(1) Penggunaan APD di IGD sebelum pandemi COVID-19

Tabel 4.2 APD Yang Digunakan Perawat IGD RSI Mabarro MWC Bungah Gresik Sebelum Pandemi COVID-19

No	APD yang digunakan sebelum pandemi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Skot	6	54%
2	Masker	10	90%
3	<i>Handscoon</i>	11	100%
4	<i>Nurse Cap</i>	1	9%

Tabel 4.3 Penggunaan APD Perawat RSI Mabarro MWC Bungah Sebelum Pandemi COVID-19

No	Penggunaan APD sebelum pandemi	Frekuensi	Prosentase (%)
	Digunakan saat tindakan		
1	<i>Handscoon</i> digunakan 1 pasien	11	100%
2	Skot digunakan saat pasien dengan KLK parah	11	100%
3	Masker digunakan saat pasien dengan TB / batuk terus menerus	11	100%
4	<i>Nurse cap</i> digunakan saat perawatan luka (bagi laki-laki)	6	54%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh perawat IGD sebanyak 11 orang menggunakan APD seperti masker sebanyak 90%, skot sebanyak 54%, *handscoon* sebanyak 100% dan, *nurse cap* sebanyak 9% sebelum pandemi COVID-19, dan tabel 4.3 menunjukkan bahwa perawat IGD menggunakan *handscoon* saat melakukan tindakan digunakan 1 pasien sebanyak 100%, perawat IGD menggunakan skot saat pasien dengan KLK parah sebanyak 100%, perawat IGD menggunakan masker saat pasien dengan TB / batuk terus menerus sebanyak 100%, dan menggunakan *nurse cap* digunakan saat perawatan luka (bagi laki-laki) sebanyak 54%.

(2) Penggunaan APD di IGD pada masa pandemi COVID-19

Tabel 4.4 APD Yang Digunakan Perawat IGD RSI Mabarro MWC Bungah Selama Pandemi COVID-19.

No	APD Selama Pandemi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<i>Boots</i>	2	18%
2	Masker KN95	11	100%
3	<i>Handscoon</i>	11	100%
4	<i>Hazmat</i>	11	100%
5	<i>Goggle</i>	5	45%
6	<i>Face shield</i>	8	72%
7	Skot	8	72%
8	<i>Apron</i>	1	9%
9	<i>Nurse cap</i>	7	63%

Tabel 4.5 Penggunaan APD Perawat IGD RSI Mabarro MWC Bungah Selama Pandemi COVID-19

No	Penggunaan APD Selama Pandemi	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Digunakan selama 7jam (sift pagi)	5	45%
2	Digunakan selama 8jam (sift sore)	4	36%
3	Digunakan selama 9jam (sift malam)	2	18%

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan seluruh perawat IGD sebanyak 11 orang menggunakan APD seperti *Boots* (18%), masker KN95 (100%), *handscoon* (100%), *hazmat* (100%), *goggle* (45%), *face shield* (72%), skot (72%), *apron* (9%), *nurse cap* (63%), dan tabel 4.5 menunjukan bahwa penggunaan APD di pakai selama 7jam (sift pagi) sebanyak 5 orang (45%), selama 8jam (sift sore) sebanyak 4 orang (36%), dan 9jam (sift malam) sebanyak 2 orang (18%)

(3) Pengalaman Perawat Menggunakan APD Tingkat 3 Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.6 Pengalaman Perawat Menggunakan APD Tingkat 3 Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Keluhan Secara Fisik Dan Psikis Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik

No	Pengalaman Perawat Menggunakan APD Tingkat 3	Frekuensi	Prosentase (%)
Keluhan Secara Fisik			
1	Berkeringat berlebih	9	81%
2	Sulit bernafas	4	36%
3	Capek	2	18%
4	Sumpek	1	9%
5	Panas	9	81%
6	Tidak nyaman	8	72%
7	Sulit bergerak	3	27%
Keluhan Secara Psikis			
1	Sedih	1	9%
2	Stres	1	9%
3	Cemas	1	9%
4	Tertekan	1	9%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukan bahwa perawat IGD sebagian besar mengalami keluhan secara fisik seperti berkeringat berlebih 81%, sulit bernafas 36%, capek 18%, sumpek 9%, panas 81%, tidak nyaman 72%, sulit bergerak 27%, dan sebagian kecil keluhan secara psikis seperti sedih 9%, stress 9%, cemas 9%, dan tertekan 9%.

Tabel 4.7 Pemenuhan Kebutuhan Makan, Minum, Eliminasi (BAK/BAB), Spiritual Selama Penggunaan APD Tingkat 3 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik

No	Pemenuhan Makan, Minum, Eliminasi (BAK/BAB), Spiritual	Frekuensi	Prosentase (%)
Kebutuhan makan & minum			
1	Melepas APD untuk makan & minum	5	45%
2	Menahan untuk tidak makan & minum	6	55%
Kebutuhan eliminasi (BAK / BAB)			

1	Melepas APD ketika BAK / BAB	6	55%
2	Menahan untuk tidak BAK / BAB	6	55%
Kebutuhan spiritual			
1	Ibadah tanpa APD	10	91%
2	Ibadah dengan APD	1	9%
3	Bersuci dengan berwudhu	10	91%
4	Bersuci dengan tayamum	1	9%

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa perawat IGD untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum perawat IGD melepas APD sebanyak 45%, dan sebagian perawat IGD menahan untuk tidak makan dan minum sebanyak 55%, sedangkan untuk kebutuhan eliminasi seperti BAK / BAB sebagian perawat IGD melepas APD sebanyak 55% dan ditahan sebanyak 55%. Perawat IGD beribadah dengan melepas APD dan berwudhu sebanyak 91% dan beribadah dengan memakai APD dan bersuci dengan tayamum sebanyak 9%.

Tabel 4.8 Interaksi Dengan Teman Perawat Dan Pasien IGD Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik

No	Keluhan Berinteraksi	Frekuensi	Prosentase (%)
Interaksi dengan teman sejawat			
1	Interaksi dengan menggunakan HT	1	9%
2	Mengeraskan suara	9	81%
3	Interaksi menggunakan isyarat	3	27%
4	Interaksi seperlunya	1	9%
5	Tidak bisa enjoy	2	18%
6	Tidak bebas berinteraksi	7	63%
7	Suara terdengar lebih kecil	1	9%
Interaksi dengan pasien			
1	Menggunakan suara lebih keras	4	36%
2	Menggunakan suara lebih jelas	4	36%
3	Pasien kurang mengerti	7	63%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan APD tingkat 3 dapat mempengaruhi penerimaan informasi dan pemberi informasi kepada sesama perawat atau pasien.

Tabel 4.9 Tindakan Keperawatan Saat Menggunakan APD Tingkat 3 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik

No	Tindakan keperawatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tindakan pemasangan infus			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi Pemasangan infus	8	73%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi pemasangan infus	3	27%
Tindakan keperawatan injeksi			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan injeksi	7	64%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan injeksi	4	36%
Tindakan pemasangan NGT			

1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan pemasangan NGT	8	73%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan Pemasangan NGT	3	27%
Tindakan memindahkan pasien			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan memindahkan pasien	8	73%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan memindahkan pasien	3	27%
Tindakan pemasangan oksigen			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan pemasangan oksigen	7	64%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan pemasangan oksigen	4	36%
Tindakan Keperawatan RJP			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan RJP	9	82%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan RJP	2	18%
Tindakan perawatan luka			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan perawatan luka	8	73%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan perawatan luka	3	27%
Tindakan TTV			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan TTV	7	64%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan TTV	4	36%
Tindakan keperawatan anamnesa			
1	APD tingkat 3 mempengaruhi tindakan anamnesa	8	73%
2	APD tingkat 3 tidak mempengaruhi tindakan anamnesa	3	27%

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa tindakan keperawatan yang berpengaruh saat menggunakan APD tingkat 3 yaitu tindakan pemasangan infus, pemasangan NGT, memindahkan pasien, tindakan RJP, perawatan luka, dan anamnesa.

3. Pembahasan

- 1) Penggunaan APD di IGD Di RSI Mabarrot MWC Bungah Gresik Sebelum Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui penggunaan APD sebelum

pandemi COVID-19 menggunakan APD tingkat 1. Penelitian ini membuktikan perawat menggunakan APD tingkat 1 sebelum pandemi COVID-19. APD tingkat 1 yang digunakan perawat IGD meliputi masker bedah 3ply, *nurse cap*, sarung

tangan sekali pakai, dan *skot*, APD digunakan pada saat akan melakukan tindakan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, (2014), menunjukkan gambaran perilaku perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap rumah sakit umum. Penelitian Nurmalia et al., (2019) menunjukkan gambaran penggunaan alat pelindung diri oleh perawat di ruang perawatan rumah sakit.

Penggunaan APD juga digunakan pada saat akan melakukan tindakan keperawatan untuk melindungi dan mencegah penularan penyakit (R.Purba, 2021) Jenis APD tingkat 1 meliputi masker bedah 3ply yaitu lapisan tanpa anyaman kedap air, lapisan dalam yang merupakan lapisan filter yang merupakan lapis densitas tinggi dan lampisan dalam yang menempel langsung dengan keluot berfungsi untuk penyerap cairan berukuran besar yang keluar ketika batuk maupun bersin, *nurse cap* dispesifikan sekali pakai, tahan air, dan sarung tangan digunakan sekali pakai dan memiliki *cuff* yang melewati pergelangan tangan sehingga mencegah penyebaran infeksi atau penyakit selama pelaksanaan pemeriksaan (Kemenkes RI, 2020). Penggunaan APD sebelum pandemi merupakan alat yang digunakan untuk mencegah penularan penyakit saat melakukan tindakan keperawatan.

2) Penggunaan APD di IGD Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik Pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada masa pandemi COVID-19 pada gelombang 2 perawat IGD di rekomendasikan oleh

SATGAS COVID-19 menggunakan APD tingkat 3. Penelitian ini membuktikan perawat IGD menggunakan APD tingkat 3 saat melakukan tindakan keperawatan. APD tingkat 3 meliputi masker KN95, *gown*, *gogle*, *face shield*, sarung tangan stril, *head cap*, *hazmat*. Lama pemakaian APD tingkat 3 7jam untuk shift pagi (45%), 8 jam untuk shift sore (36%), dan 9 jam untuk shift malam (18%).

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Saraswati et al., (2022), menunjukkan gambaran penggunaan APD perawat IGD RSI Jemursari Surabaya pada masa pandemi COVID-19. Penelitian KARINA (2021), menunjukkan gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku penggunaan alat pelindung diri perawat IGD.

COVID-19 merupakan suatu penyakit yang menyerang system pernafasan dan menular melalui percikan cairan hidung atau mulut (*droplet*). Pada saat berbicara, batuk, dan bersin yang jika menyentuh benda atau area mulut dan hidung dapat terinfeksi virus COVID-19 (Kemenkes RI, 2020). Salah satu cara untuk mencegah penularan kepada petugas kesehatan SATGAS COVID-19 merekomendasikan APD tingkat 3 pada masa COVID-19 gelombang kedua. APD tingkat 3. APD tingkat 3 meliputi masker KN95, *apron*, *hazmat*, *hradcap*, *gogle*, *face shield*, sarung tangan (Santoso.et.al, 2020). APD tingkat 3 adalah salah satu upaya perawat IGD untuk mencegah penularan virus COVID-19 antar teman sejawat dan pasien saat akan melakukan tindakan keperawatan kepada pasien.

3) Pengalaman Perawat IGD

Menggunakan APD Tingkat 3 Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RSI Mabarro MWC Bungah Gresik

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada masa pandemi COVID-19 pada gelombang 2 nampak adanya pengalaman yang dirasakan oleh perawat IGD. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengalaman perawat IGD menggunakan APD tingkat 3 pada masa pandemi COVID-19 mulai dari keluhan psikis dan fisik perawat IGD sampai dengan tindakan keperawatan yang akan dilakukan kepada pasien.

Perawat IGD merasakan adanya keluhan fisik dan psikis saat menggunakan APD tingkat 3. Keluhan fisik yang dirasakan perawat IGD seperti berkeringat berlebih (81%), sulit bernafas (36%), capek (18%), sumpek (9%), panas (81%), tidak nyaman (72%), dan sulit bergerak (27%), sedangkan keluhan psikis yang dirasakan perawat IGD seperti sedih, setres, cemas, dan tertekan (9%).

Penyebab dari tenaga kesehatan mengalami keluhan secara fisik dan psikis yaitu karena adanya tuntutan pekerjaan, waktu kerja yang cukup karena pasien yang meningkat semakin sulit untuk mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma negative masyarakat terhadap petugas garis terdepan, alat perlindungan diri yang dapat membatasi gerak, dan adanya rasa takut petugas garis depan yang akan dapat menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya (Santoso et al, 2021).

APD tingkat 3 juga sangat mempengaruhi beberapa tindakan keperawatan kepada pasien. Tindakan

keperawatan yang paling berpengaruh pertama adalah tindakan keperawatan RJP pada pasien (81%), perawat pada saat melakukan tindakan keperawatan RJP merasa APD yang digunakan terlalu tebal dan besar, oleh karena itu menyebabkan gerak terbatas, visual terganggu, terasa panas, dan pengap. Tindakan RJP pada pasien memerlukan tenaga yang cukup banyak dan dilakukan secara cepat karena bertujuan sebagai pertolongan pertama saat keadaan darurat terutama ketika pernafasan atau detak jantung berhenti.

Tindakan keperawatan yang paling berpengaruh ke dua adalah tindakan keperawatan pemasangan infus, pemasangan NGT, perawatan luka, dan anamnesa pada pasien (72%), perawat pada saat melakukan tindakan keperawatan tersebut merasa *faceshield/gogle* mengembun, *faceshield/gogle* berkeringat yang menyebabkan gangguan pada pengelihatan, APD yang terlalu besar menyebabkan sulit bergerak, tidak nyaman menyebabkan pendengaran terganggu karena APD tingkat 3 sangat tertutup tidak ada sela untuk udara masuk, oleh karena itu membutuhkan waktu lama untuk melakukan tindakan pemasangan infus, pemasangan NGT, perawatan luka, dan anamnesa pada pasien saat menggunakan APD tingkat 3. Tindakan pemasangan infus diperlukan pengelihatan yang cukup untuk mencari letak aliran vena yang akan dilakukan pemasangan infus, tindakan keperawatan pemasangan NGT dan anamnesa pada pasien juga memerlukan suara yang jelas untuk komunikasi dengan pasien saat dilakukan pemasangan NGT dan anamnesa, sedangkan tindakan

perawatan luka memerlukan pengelihatn yang cukup jelas untuk mengidentifikasi luka dan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya sehingga tidak akan membutuhkan waktu yang lama.

Tindakan keperawatan yang berpengaruh ke tiga adalah tindakan keperawatan injeksi, pemasangan oksigen, dan pemeriksaan TTV (63%), perawat pada saat melakukan tindakan tersebut mengeluh tidak nyaman karena *handscoon* berlapis, pengelihatn tidak jelas, sulit bergerak. Oleh karena itu dan membutuhkan waktu lama melakukan tindakan keperawatan injeksi, pemasangan oksigen, dan pemeriksaan TTV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tallulembang et al., (2021) menunjukkan pengalaman perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien covid-19. Penelitian Septimar et al., (2022) menunjukkan studi fenomenologi pengalaman perawat instalasi gawat darurat dalam menangani pasien covid-19.

WHO telah merekomendasikan bahwa petugas kesehatan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) yang tepat, penggunaan APD tingkat 3 dapat meminimalkan resiko penularan virus COVID-19 menurut hasil penelitian pada perawat IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gresik perawat IGD sebanyak 9 orang (81%) merasa menggunakan APD tingkat 3 dapat mencegah dan melindungi dari virus COVID-19 dengan menjaga imunitas tubuh (63%), mengkonsumsi vitamin (45%), vaksin lengkap (27%), dan sebagian kecil perawat IGD sebanyak 2 orang (18%) merasa APD tingkat 3

tidak maksimal untuk melindungi dan mencegah penularan COVID-19 karena risiko potensial terjadinya penularan antar petugas kesehatan ketika mereka tidak merawat pasien atau sedang berada diluar lingkup rumah sakit (Rosyanti.et.al, 2020). Pemakaian APD tingkat 3 pada saat pandemi COVID-19 berdampak pada fisik, psikologis, dan tindakan keperawatan yang akan dilakukan kepada pasien. APD tngkat 3 cukup bermanfaat untuk mencegah penularan virus COVID-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 1) Penggunaan APD di IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gresik sebelum pandemi Covid-19 menggunakan jenis APD tingkat 1 yang meliputi masker *3ply*, *handscoon* sekali pakai, *headcap*, skot. APD digunakan saat akan melakukan tindakan keperawatan.
- 2) Penggunaan APD tingkat 3 di IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gresik pada masa pandemi Covid-19. APD tingkat 3 meliputi *hazmat*, *handscoon*, *apron*, *faceshield / gogle*, *boots*, *headcap* dengan lama penggunaan 7jam untuk shift pagi, 8 jam untuk shift sore, dan 9 jam untuk shift malam
- 3) Pengalaman perawat IGD RSI Mabarrot MWC Bungah Gresik dalam menggunakan APD tingkat 3 pada masa pandemi Covid-19. Perawat IGD mengalami keluhan secara fisik, psikis, dan tindakan keperawatan menjadi sangat terganggu saat penggunaan APD tingkat 3. APD tingkat 3 cukup bermamfaat untuk mengurangi penularan virus COVID-19 dengan teman sejawat atau pasien.

2. Saran

(1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijasikan referensi bagi institusi pendidikan terkait pengalaman pengalaman perawat IGD menggunakan APD tingkat 3 pada masa pandemi COVID-19.

(2) Praktisi

- 1) Bagi Profesi Keperawatan
Para perawat di unit keperawatan di IGD harus tetap mempertahankan kepatuhan dalam mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah agar angka penularan virus COVID-19 terus menurun.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang pengalaman penggunaan APD setelah COVID-19 berakhir.
- 3) Bagi RS
Untuk menghindari terlalu lama peggunaan APD tingkat 3 bisa dilakukan pengurangan jam dinas (penambahan shift di IGD menjadi tiap 6 jam), dan bahan APD yang digunakan bisa menggunakan bahan APD yang lebih nyaman dan aman digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida. (2021). *Varian Virus Corona Hasil Mutasi*.
<https://kesehatan.kontan.co.id/news/inilah-10-varian-baru-virus-corona-hasil-mutasi-kenali-gejala-dan-cara-mencegahnya?page=3>
- Anisha, N., Yunarti, F., Ahmar, H., & Indonesia, M. S. (2021). *Mengenal Covid-19*. Media Sains Indonesia.

<https://books.google.co.id/books?id=2fUqEAAAQBAJ>

- Budiharto. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Komputer Dengan Komputasi Statistik Berbasis R*. deepublish.
- Iskandar, I. S. (2021). *Modul Uji Kompetensi Keperawatan Untuk Tenaga Kesehatan Khususnya Keperawatan*. Insan Cendekia Mandiri.
<https://books.google.co.id/books?id=c1AtEAAAQBAJ>
- Karina, S. D. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat IGD Rumah Sakit Islam Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19*.
<http://repository.unusa.ac.id/7156/>
- Kemendes. (2020, November). *Kemendrian kesehatan republik indonesia*.
<https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kemendes. (2021). *Lama waktu yang diperlukan sejak tertular/terinfeksi hingga muncul gejala penyakit infeksi COVID-19*.
<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/berapa-lama-waktu-yang-diperlukan-sejak-tertular-terinfeksi-hingga-muncul-gejala-penyakit-infeksi-covid-19>
- Kemendes RI. (2020). Standar Alat Pelindung Diri (APD). *Archipel*, 13(1), 15–20.
<https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/standar-alat-pelindung-diri-apd-dalam-manajemen-penanganan-covid-19/>

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020, 2019*, 207. <https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>
- Marzuki, I., Bachtiar, E., Zuhriyatun, F., Purba, A. M. V., Kurniasih, H., Purba, D. H., Chamidah, D., Jamaludin, J., Purba, B., Puspita, R., & others. (2021). *COVID-19: Seribu Satu Wajah*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=HuAZEAAAQBAJ>
- Miftahul, M. (2020). *Monograf Organizational Citizenship Behavior (OCB) Terhadap Kinerja Perawat*. CV Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=wiQIEAAAQBAJ>
- Morfi, C. W., Junaidi, A., Asrini, D. N., Lestari, D. M., Medison, I., Kurniati, R., & Yani, F. F. (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia, 2019*, 1–8. <http://jikesi.fk.unand.ac.id/index.php/jikesi/article/view/13>
- Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan, 4(2)*, 47–49.
- Ningsih, S. S. (2014). *Gambaran Perilaku Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung*. http://repository.upi.edu/15871/9/TA_JKR_1104891_abstract.pdf
- Nugroho, W. D., C, W. I., Alanish, S. T., Istiqomah, N., & Cahyasari, I. (2020). Literature Review : Transmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia Di Asia. *Jurnal of Bionursing, 2(2)*, 101–112. <http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/51>
- Nurmalia, D., Ulliya, S., Neny, L., & Hartanty, A. A. (2019). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit*. 2(1), 45–53.
- Purba, R. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD)*. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=dGMbEAAAQBAJ>
- R.Purba. (2021). *Pengetahuan_Dan_Sikap_Perawat_Terhadap_P*. https://www.google.co.id/books/edition/Pengetahuan_Dan_Sikap_Perawat_Terhadap_P/dGMbEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health*

Information : Jurnal Penelitian,
12(1), 107–130.
<https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>

Sandu, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); 1st ed.). literasi media publishing.
https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metodologi+penelitian+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=metodologi+penelitian+adalah&f=false

Saraswati, D. K., Ratna, A. R., & Mursyidul, I. (2022). Gambaran Penggunaan Apd Perawat IGD RSI Jemursari Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, vol.10.

Setditjen. (2021). *Gunakan Masker Medis Yang Telah Memiliki Izin Edar*.
<https://farmalkes.kemkes.go.id/2021/04/gunakan-masker-medis-yang-telah-memiliki-izin-edar/>

WHO. (2021). *Classification of Omicron (B.1.1.529): SARS-CoV-2 Variant of Concern*.
[https://www.who.int/news/item/26-11-2021-classification-of-omicron-\(b.1.1.529\)-sars-cov-2-variant-of-concern](https://www.who.int/news/item/26-11-2021-classification-of-omicron-(b.1.1.529)-sars-cov-2-variant-of-concern)